

PELATIHAN PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU PAUD

Efrida Ita^{1*}, Yasinta Maria Fono², Elisabeth Sadha³, Melania Restintuta Ngonu⁴

^{1, 2, 3}STKIP Citra Bakti

⁴PAUD Terpadu Citra Bakti

evotelvo@gmail.com¹, yasintamariafono@gmail.com², elisabethsadha6@gmail.com³,
restinngonu96@gmail.com⁴

Received: 19-05-2024

Revised: 28-05-2024

Approved: 01-06-2024

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah melatih guru PAUD dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi ceramah, diskusi tatap muka, dan pelatihan yang diadakan di aula STKIP Citra Bakti. Peserta kegiatan ini berjumlah 133 orang, terdiri dari 35 guru dan 98 mahasiswa PG-PAUD. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami proses penyusunan perencanaan pembelajaran secara menyeluruh, yang tercermin dalam draf dokumen Kurikulum Merdeka yang dihasilkan, meliputi program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), modul ajar, penilaian, analisis capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Draft dokumen-dokumen tersebut dipresentasikan dan dikoreksi oleh pateri, sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru lain di sekolah masing-masing.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tahap awal pendidikan bagi anak guna mengasah aspek-aspek perkembangan anak. PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri (Ita, 2018). Oleh karena itu, pada tahap ini seluruh aspek perkembangan dapat distimulasi secara optimal oleh semua orang dewasa di sekitar anak melalui kegiatan-kegiatan yang mengacu pada prinsip pembelajaran anak.

Anak adalah individu kecil yang memiliki potensi dan kemampuan unik. Potensi dan keunikan tersebut merupakan kunci bagi guru untuk menggali dan mengeksplor menjadi keunggulan anak. Proses stimulasi edukatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara dilakukan melalui proses pembelajaran oleh guru di kelas yang dikemas dalam tema-tema pembelajaran. Tema-tema tersebut dijabarkan dalam perencanaan pembelajaran yang umumnya disebut sebagai perangkat pembelajaran. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dituangkan pada perangkat pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara penuh agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Perangkat pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum merupakan perlengkapan yang harus disiapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., 2022). Kurikulum merupakan pokok pikiran atau juga bisa dikatakan sebagai nyawa dari jalannya proses pendidikan. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya kurikulum. Karena jika tidak ada kurikulum, maka tidak akan ada target pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan sekolah, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Namun, perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka memunculkan beberapa kendala bagi guru pada penyusunan perangkat ajar sebagai acuan pada proses pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru PAUD diperoleh data bahwa para guru masih bingung untuk menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka karena terdapat perubahan-perubahan berkaitan dengan tema yang telah diperkecil menjadi 4 tema dari 12 tema pada kurikulum sebelumnya, penggabungan semua aspek perkembangan anak menjadi 3 capaian pembelajaran, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kokurikuler, dan penggunaan istilah-istilah sebutan pada kurikulum merdeka yang tentu berbeda dengan kurikulum 2013. Masalah-masalah yang diungkapkan oleh para guru tersebut memerlukan respon solutif agar guru mampu merencanakan dan menyusun perangkat ajar secara benar berdasarkan standar kurikulum sebagai pedoman pada proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bersama anak.

Perubahan kurikulum yang terus terjadi menuntut guru untuk terus belajar agar mampu memahami kurikulum baru tersebut sehingga guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan benar. Kurikulum merdeka sebagai pilihan rekonstruksi pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kemdikbudristekdikti dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan baru mengenai pengembangan atau rekonstruksi kurikulum merdeka (Cantika, 2022). Konsep kurikulum merdeka ini adalah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Mimin, 2023). Konsep dan hal baru yang termuat pada kurikulum merdeka menjadi hal vital yang harus dipahami oleh guru termasuk penyusunan perangkat ajar.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan kepada guru PAUD dari dua kabupaten yaitu kabupaten Ngada dan Nagekeo serta mahasiswa program studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti sebagai calon guru PAUD melalui ceramah, diskusi, dan diakhiri dengan pelatihan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka. Peserta kegiatan ini berjumlah 133 orang yang terdiri dari 35 guru dan 98 mahasiswa PG-PAUD. Kegiatan dilaksanakan selama sehari dari pukul 07.30 wita s/d 16.30 wita bertempat di aula STKIP Citra Bakti. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain (1) melakukan wawancara awal dengan para guru PAUD guna mendapatkan data awal terkait permasalahan yang dialami untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, (2) melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan guru PAUD untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, (3) melakukan diskusi lanjutan bersama para guru untuk kegiatan pelatihan, (4) melakukan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka. Alur kegiatan pengabdian ini diawali dengan identifikasi permasalahan ke sekolah melalui para guru, menganalisis jumlah peserta kegiatan, menyepakati awal kegiatan, melaksanakan kegiatan pengabdian, dan menyimpulkan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada guru PAUD dan calon guru PAUD tentang penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum tidak ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang umum terjadi, namun tidak selalu mudah untuk dihadapi bagi guru sebagai garda depan yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut (Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., Pratiwi, 2022). Hal tersebut dialami pula oleh guru-guru PAUD terkait perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru PAUD diungkapkan bahwa perubahan kurikulum memunculkan kebingungan pada proses penyusunan perangkat ajar sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain tema yang telah diperkecil menjadi 4 tema dari 12 tema pada kurikulum sebelumnya, penggabungan semua aspek perkembangan anak menjadi 3 capaian pembelajaran, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kokurikuler, dan penggunaan istilah-istilah sebutan pada kurikulum merdeka yang tentu berbeda dengan kurikulum 2013. Masalah-masalah yang diungkapkan oleh para guru tersebut memerlukan respon solutif agar guru mampu merencanakan dan menyusun perangkat ajar secara benar berdasarkan standar kurikulum sebagai pedoman pada proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bersama anak. Pada tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan wawancara dengan para guru PAUD untuk mendapatkan data awal atau persepsi guru tentang perubahan kurikulum yang terjadi. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kurikulum baru tentu memunculkan kendala-kendala, baik kendala konten maupun teknis yakni perubahan *template* perangkat ajar, ketidakpahaman guru pada penyusunan perangkat ajar, minimnya kegiatan-kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan terkait kurikulum merdeka, dan terdapat kebingungan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Kendala-kendala yang dialami oleh para guru tersebut tentu menghambat pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah. Pengimplementasian kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan yang matang dari sekolah agar pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pemahaman yang baik terkait kurikulum akan berdampak pada pencapaian pembelajaran anak dan sebaliknya. Oleh karena itu, kompetensi guru harus ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan untuk memahami kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka dilaksanakan selama satu hari dimulai dari pukul 07.30 s/d 16.30 Wita di aula STKIP Citra Bakti. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru PAUD Kabupaten Ngada dan Nagekeo serta mahasiswa program studi PG-PAUD sejumlah 133 peserta dengan rincian 20 orang guru dari kabupaten Ngada, 15 orang guru dari kabupaten Nagekeo dan 98 mahasiswa PG-PAUD STKIP Citra Bakti.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri 1: Efrida Ita, S.S., M. Pd

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi dari pemateri 1, Efrida Ita, S. S., M. Pd selaku dosen prodi PG-PAUD tentang gambaran umum kurikulum dan kurikulum merdeka. Materi pertama penting disampaikan guna memberi pengetahuan awal bagi peserta sebelum dilakukan pelatihan. Peserta sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diberikan oleh pemateri. Hal tersebut dilakukan agar peserta dapat mengetahui alasan terjadinya pergantian kurikulum dan kurikulum merdeka yang akan menjadi kurikulum nasional yang tentunya diimplementasikan di sekolah-sekolah. Penyampaian materi dari pemateri pertama dilakukan selama 90 menit melalui penjelasan dan diskusi untuk memperoleh pemahaman yang sama terkait kurikulum merdeka, baik terkait praktik baik yang telah dilakukan di sekolah maupun kendala-kendala yang ditemui. Umpan balik yang terjadi menciptakan suasana penuh semangat dari para peserta. Situasi tersebut membuktikan kepedulian yang tinggi dari para peserta sebagai pendidik untuk memajukan dunia pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini melalui kurikulum merdeka.

Penjelasan lanjutan tentang kurikulum merdeka dilakukan oleh pemateri 2, Melania R. Ngonu, S. Pd selaku kepala PAUD Terpadu Citra Bakti. Pada sesi ini pemateri menjelaskan lebih detail berkaitan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang diawali dengan pemaparan perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, capaian pembelajaran, peta konsep, modul ajar dengan ragam kegiatan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pemateri 2: Melania R. Ngonu, S. Pd

Pada sesi kedua ini para peserta dapat langsung menyampaikan kendala yang telah ditemui pada saat penyusunan perangkat ajar di sekolah dan pemateri merespon semua pertanyaan dengan tepat. Langkah demi langkah dijelaskan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut secara berurutan. Pada sesi ini diakhiri dengan pembentukan kelompok untuk berdiskusi menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka. Setiap kelompok dibagi tema pembelajaran oleh pemateri guna dilatih untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau perangkat ajar. Anggota kelompok pada masing-masing kelompok terdiri dari guru dan mahasiswa agar dapat saling berdiskusi dan *sharing* secara saksama. Hal-hal yang belum dipahami dapat ditanyakan dan dijelaskan oleh pemateri sehingga ketidakpahaman dituntaskan pada waktu kegiatan pelatihan.

Para pemateri mendatangi setiap kelompok untuk bertanya kepada peserta apabila mengalami kendala pada penyusunan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan tanya jawab dan sekaligus merancang perencanaan pembelajaran antara pemateri dan peserta memberi pemahaman baru sebagai hasil dari pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari perangkat ajar yang dihasilkan oleh setiap kelompok. Seperti diungkapkan oleh (Rifqi, A., Hariyati, N., & Sholeh, 2022) bahwa agar kompetensi guru semakin baik, maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi guru sebagai peserta kegiatan untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Lestari, Ririn Hunafa, Agus Sumitra, Rita Nurunnisa, 2021). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang benar, efektif, dan efisien merupakan cerminan bahwa pendidik siap untuk melaksanakan pembelajaran (Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., Pratiwi, 2022). Tidak hanya kepada kesiapan materi, namun juga kebutuhan dan karakteristik serta pemahaman akan tujuan pembelajaran.

Guru PAUD memiliki peran vital untuk membelajarkan anak dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran. (Ita, 2018) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang tepat dapat memberikan arah yang tepat pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran bersama anak perlu dirancang kegiatan-kegiatan secara benar oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi guru guna menyusun perangkat ajar dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Jurnal UPI*, 19(1), 171–184. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44220>.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan kurikulum operasional pada satuan PAUD berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Transformasi Dan Inovasi*, 2(2), 87-92.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(1), 45–52.
- Lestari, Ririn Hunafa, Agus Sumitra, Rita Nurunnisa, M. F. (2021). Perancangan perencanaan pembelajaran anak usia dini melalui sistem informasi berbasis

- website. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>.
- Mimin, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum PAUD: strategi mewujudkan siswa PAUD profil pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1),93–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.18336>.
- Rifqi, A., Hariyati, N., & Sholeh, M. (2022). Pelatihan Penelitian Evaluasi. *Jurnal Pengabdioan Masyarakat Transformasi Dan Inovasi*, 2(1), 1–5.